

PENGARUH VOLUME PEMBIAYAAN DAN RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA

Lasty Agustuty¹, Andi Rifqah Purnama Alam², Hariyanti³

STIE Tri Dharma Nusantara Makassar¹²³

lastyagustuty@gmail.com , andirifqah.alam@gmail.com , hariyantiab1985@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh volume pembiayaan dan restrukturisasi pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 bank syariah di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan data triwulan periode 2021-2023 secara lengkap. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah, sedangkan restrukturisasi pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.

Kata Kunci : volume pembiayaan, restrukturisasi pembiayaan, profitabilitas bank syariah

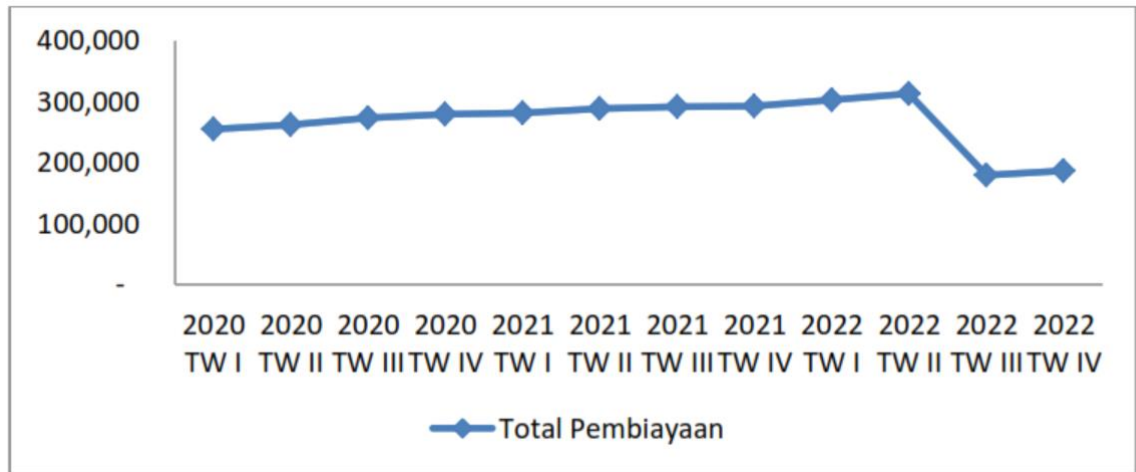
PENDAHULUAN

Peranan sektor perbankan sangat penting di dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Sektor keuangan yang berkembang akan mengalokasikan sumber dayanya ke bagian yang produktif (Ali dalam Kurniasari & Amaliyah, 2023). Tentunya hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui dukungan pembiayaan serta dapat mendorong majunya inovasi teknologi. Salah satu peranan penting akan hadirnya sektor keuangan yaitu mampu mengelola dana tabungan kemudian menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit/pembiayaan (Kurniasari & Amaliyah, 2023).

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, industri perbankan dapat berkontribusi melalui penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Umumnya penyalur pembiayaan secara nasional telah berjalan baik. Penyaluran pembiayaan tumbuh lebih cepat pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya dimana sangat dipengaruhi oleh dampak pandemi. Tahun 2023, Indonesia mendapatkan keuntungan dari harga komoditas yang kuat yang akan mendukung pemukiman ekonomi. Kondisi tersebut diharapkan akan lebih meningkatkan minat Masyarakat terhadap pembiayaan syariah (Burhan, 2022).

Beberapa bank syariah melaporkan adanya peningkatan penyaluran pembiayaan per September 2022. Pada kuartal III tahun 2022 Bank Syariah Indonesia (BSI) melaporkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan sebesar 22,35% yoy (year on year) menjadi Rp. 199,82 miliar. Pertumbuhan pembiayaan, juga diiringi dengan peningkatan kualitas pinjaman. Sama halnya dengan Bank Syariah Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah juga mengalami pertumbuhan pembiayaan sebesar 2% yoy (year on year) menjadi Rp. 9,7 miliar (Burhan, 2022). Bank BTPN Syariah naik sebesar 11,1% yoy (year on year/yoy). Peningkatan pembiayaan ini dikarenakan ekonomi Indonesia telah menunjukkan pemulihan setelah puncak pandemi covid-19 (Burhan, 2022).

Grafik Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2020-2022

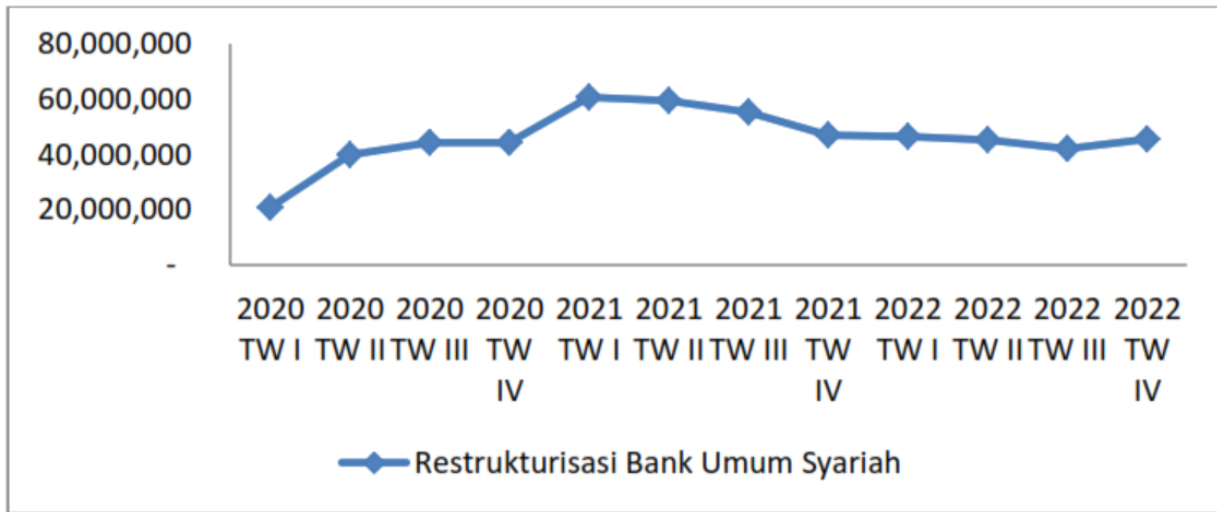


Sumber: www.ojk.go.id

Pada grafik penyaluran pembiayaan Bank Syariah menunjukkan bahwa total pembiayaan bank syariah cenderung stabil tahun 2020 triwulan I hingga 2022 triwulan II. Namun pada tahun 2022 triwulan II hingga triwulan IV, pembiayaan mengalami penurunan. Perlambatan terjadi akibat melemahnya permintaan pembiayaan karena penurunan aktivitas ekonomi pada saat terjadinya pandemi covid-19. Pembiayaan terbesar didominasi oleh murabahah dengan total Rp. 3,150,081 triliun. Pembiayaan terbesar kedua diduduki oleh ijarah dengan total Rp. 55,079 triliun. Kemudian pembiayaan istimewa dengan total sebesar Rp. 342 triliun. Sedangkan pembiayaan salam masih menjadi pembiayaan yang kurang diminati nasabah dengan total pembiayaan Rp. 0. Meskipun secara umum mengalami kenaikan, namun pada pertumbuhannya pembiayaan mengalami perlambatan. Penyaluran pembiayaan, perbankan menjadi lebih selektif mengingat tingginya risiko yang diperoleh (Syahwildan & Parulian, 2022). Meskipun demikian, perbankan syariah masih memperlihatkan pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan ini didukung oleh kuatnya peningkatan konsumsi yaitu sebesar 15,21% jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 12,46% (Zaharman et al., 2022).

Bersamaan dengan melambatnya pembiayaan, telah terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada restrukturisasi kredit. Banyak debitur yang mengajukan restrukturisasi ke perbankan setelah diterbitkannya POJK No. 11/POJK.03/2020 tahun 2020 tentang relaksasi kredit/pembiayaan bagi nasabah yang terdampak pandemi covid-19. Pada 30 Maret 2021, sebanyak 5,5 juta debitur telah direstrukturisasi kreditnya oleh perbankan dengan total Rp. 808,75 triliun (Sidik, 2021). Kemudian Juli 2022, sebanyak 2,94 juta debitur dengan total mencapai Rp. 560,41 triliun. Puncak tertinggi restrukturisasi terjadi pada akhir Desember 2020, yaitu 7,6 debitur direstrukturisasi dengan total mencapai Rp. 971 triliun (Novelino, 2021). Restrukturisasi pembiayaan pada umumnya, fasilitas yang diberikan bank disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan nasabah. Restrukturisasi kredit/pembiayaan tidak hanya diberikan pada bank konvensional, restrukturisasi kredit pada bank syariah juga turut mengalami peningkatan.

Grafik2: Restrukturisasi Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2020-2022



Sumber: www.ojk.go.id

Grafik 2 menunjukkan bahwa bank syariah cenderung mengalami peningkatan restrukturisasi pembiayaan dari tahun 2020 hingga 2021. Restrukturisasi pembiayaan melonjak di tahun 2021 triwulan I akibat covid-19 yaitu sebesar Rp. 60,566,550 triliun yang pada tahun 2020 triwulan I hanya sebesar Rp. 20,797,335 triliun. Pada 4 Mei 2020 tercatat sebanyak 1,277,870 kontrak permohonan restrukturisasi yang diajukan oleh debitur terdampak covid-19. Terdapat 508,080 kontrak yang masih dalam proses, 735,111 kontrak yang disetujui untuk restrukturisasi dan 34,679 kontrak permohonan yang tidak sesuai dengan kriteria (Wareza & Putri, 2020). Penurunan pendapatan masyarakat membuat para debitur menjadi tidak sanggup untuk membayar kewajiban mereka sebagaimana mestinya. Kondisi ini yang menyebabkan permintaan restrukturisasi menjadi meningkat signifikan.

Di sisi lain dengan adanya restrukturisasi kredit akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank (Sidik, 2020). Menurut Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, profitabilitas bank syariah mengalami tekanan imbas implementasi restrukturisasi kredit (Husen, 2021) Tingkat profitabilitas bank syariah pada masa pandemi sangat dipengaruhi pada besar kecilnya pembiayaan yang direstrukturisasi dan jangka waktunya. Oleh karena itu, laju pemulihan ekonomi dan dunia usaha akan berdampak terhadap kualitas asset, jumlah pembiayaan macet dan tekanan profitabilitas bank (Zuraya, 2020). Menurut (Richard et al., 2020) tingkat pembiayaan dan beban likuiditas bank dihambat oleh kondisi ekonomi yang juga mengurangi laba bersih BUS dan UUS.

Berdasarkan uraian masalah dan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Volume Pembiayaan dan Restrukturisasi Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual

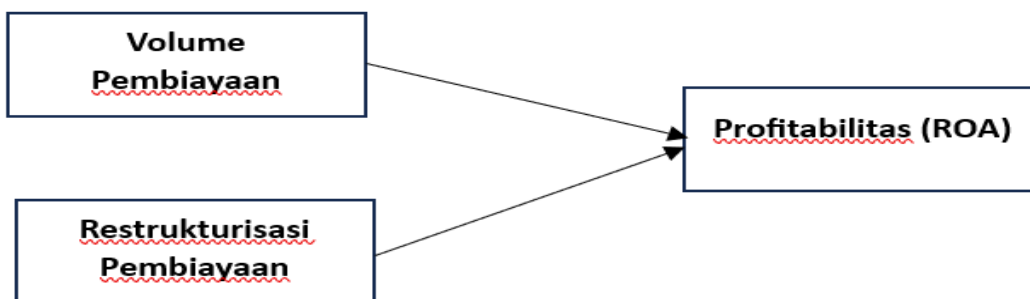
Secara teoritis berdasarkan Stewardship Theory, dalam penelitian ini, stewardship dimaksudkan terhadap hubungan kepercayaan antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib). Pengelola dana dipercayakan oleh pemilik dana dalam hal menjalankan usaha yang efektif dengan dana tersebut guna mencapai tujuan yang sama, yaitu kesejahteraan. Sekalipun pengelola dana tidak akan menanggung risiko jika perusahaan mengalami kerugian, pengelola dana harus dapat diandalkan dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan bisnis (Arifin, 2020). Sehingga, teori ini dapat dijadikan landasan pada aktivitas pembiayaan, yaitu berkaitan dengan kepercayaan dan mementingkan kepentingan bersama. Menurut Kuncoro dan Winarsih (2022), aktivitas pembiayaan tersebut nantinya akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas.

Berdasarkan stakeholder theory, perusahaan beroperasi tidak hanya untuk melayani kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga kepentingan para stakeholder mereka, yaitu meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, investor, kreditur, pemerintah, dan lingkungan tempat bisnis berada. Sehingga, keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan kepada perusahaan (Rismayanti et al dalam Arsy et al., 2023).

Restrukturisasi dalam penelitian ini, berkaitan dengan teori stakeholder. Adanya restrukturisasi terhadap pembiayaan dilakukan dengan alasan mempertimbangkan kepentingan stakeholder agar bank terhindar dari status default atau bahkan pailit. Sehingga dana investor juga akan terselamatkan dan perusahaan dapat kembali menjadi perusahaan yang profitable (Rudiana & Venusita, 2018).

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yakni variabel Profitabilitas (ROA), variabel independen yakni volume pembiayaan dan restrukturisasi pembiayaan. Berikut gambar kerangka pemikiran dari interaksi antar variabel independent dan variabel dependen:

Gambar 1 Model Penelitian



1. Hubungan Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank

Kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Salah satu bentuk penyaluran dana adalah dengan kegiatan pembiayaan. Pembiayaan akan menghasilkan laba dari perhitungan nisbah atau margin.

Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya dan keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang disalurkan dalam pembiayaan tadi.

Sebagai salah satu usaha bank melalui penyaluran pembiayaan yang dapat menghasilkan margin yang akan menjadi keuntungannya bank. Keuntungan tersebut akan berdampak pada profitabilitas bank (Ismawanto et al. dalam Jaya & Suardana, 2022). Menurut (Yunia, 2022) besar kecilnya keuntungan bank tergantung pada jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Penelitian (Sari et al., 2021) menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba (ROA). Hal ini berarti semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan maka semakin meningkatkan profitabilitas (ROA).

H1 : Volume Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia

2. Hubungan Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Dengan adanya restrukturisasi pembiayaan membuat tenor kredit menjadi lebih lama, menurut (Rimbawan, 2022) dan (Rohman & Yanti, 2022). Hal tersebut akan berimbas terhadap potensi turunnya kemampuan bank dalam memperoleh laba. Sejak terjadinya covid 19, restrukturisasi kredit mengalami peningkatan yang signifikan diikuti dengan penurunan profitabilitas perbankan. Artinya kenaikan restrukturisasi pembiayaan memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas perbankan. Restrukturisasi membuat perolehan dana bank menjadi sedikit berkurang dan terbatas, sehingga profitabilitas bank juga ikut menurun.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Septriawan et al., (2021), restrukturisasi kredit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan perbankan. Semakin tinggi tingkat restrukturisasi pembiayaan maka semakin rendah pendapatan bank dan sebaliknya. Hasil penelitian (Syahputra & Suwadi, 2022) dan (Nofiantoro & Putri, 2021) menunjukkan bahwa perpanjangan restrukturisasi kredit, ROA bank menjadi lebih rendah dibandingkan sebelum restrukturisasi.

H2 : Restrukturisasi Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang beroperasi di Indonesia dari tahun 2021-2023. Populasi penelitian ini adalah fokus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan statistik perbankan syariah tahun 2023 dan Bank Umum Syariah (BUS) yang melakukan restrukturisasi berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2020 secara rutin tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran corona virus disease 2019.

Sampel ditetapkan dengan menggunakan metode non-probabilitas, purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi BEI www.idx.co.id merupakan data triwulan, kualitas aset produktif dan rasio keuangan periode 2021-2023 secara lengkap.

Metode Analisis Data

Mengacu pada kerangka konseptual dan kerangka pikir penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Panel Data Regression menggunakan EViews software dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

keterangan:

- Y = Profitabilitas bank (ROA)
- a = Constant
- b = Regression coefficient
- X1 = Volume Pembiayaan
- X2 = Restrukturisasi Pembiayaan
- e = Error term

PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel dependen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Berikut hasil pengujian untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan matriks korelasi dalam program Eviews :

Tabel 1: Uji Multikollineritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.021818
X2	0.021818	1.000000

sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil output matrik korelasi menunjukkan antara X_1 (*volume pembiayaan*), dan X_2 (*restrukturisasi pembiayaan*) menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel independen (ROA) yang tinggi di atas 0,80. Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, uji yang digunakan yaitu Glesjer. Jika output memiliki nilai probabilitas Chi-square yang signifikan (nilai

$p = 0,0000$), maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,0000$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2: Uji Heteroskedastisitas
 Total panel (balanced) observations: 60

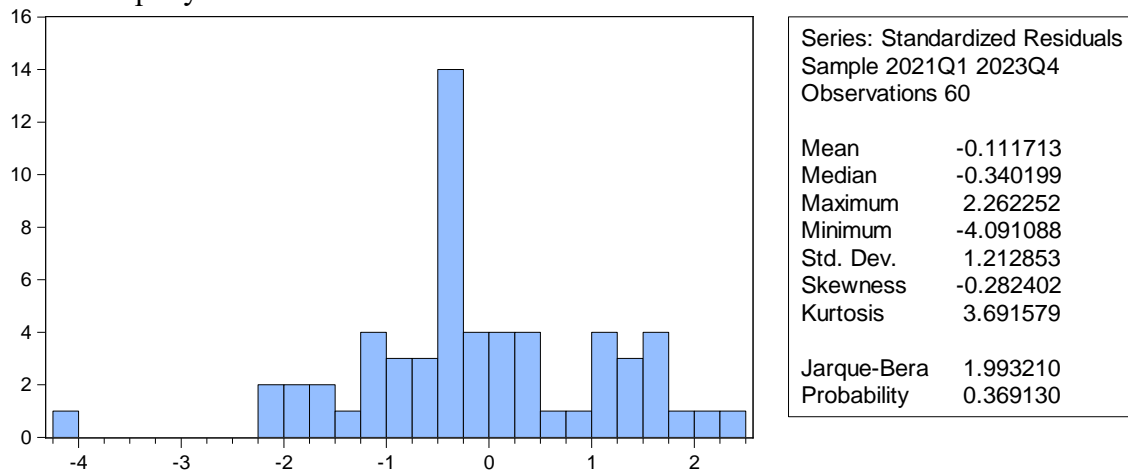
Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	0.746964	0.168721	4.427228	0.0000
X1	-9.65E-09	7.70E-08	-0.125389	0.9007
X2	1.28E-08	5.34E-08	0.240712	0.8106

sumber: Output Eviews

Berdasarkan data tabel 2, dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05. Sehingga model regresi layak digunakan pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.



Gambar 2: Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, diperoleh nilai probabilitas Jarque- Bera sebesar 0,369130. Dengan demikian nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari alpha 0,05, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Analisis Panel Data Regresi

Tabel 3: Data Panel Regresi

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	0.714696	0.214533	3.331411	0.0015
X1	1.896579	9.796438	1.927138	0.0590
X2	-1.764257	6.786452	-2.509601	0.0150

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil analisis data, maka estimasi persamaan penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,714696 + 1,896579X_1 - 1,764257 X_2$$

1. Konstanta sebesar 0,714696 menunjukkan bahwa jika nilai variabel eksogen yang terdiri X_1 , dan X_2 memiliki nilai konstan atau tetap maka Y sebesar 0,714696.
2. Koefisien regresi variabel volume pembiayaan atau X_1 sebesar 1,896579 artinya apabila kenaikan nilai variabel X_1 (volume pembiayaan) sebesar 1 persen akan menurunkan profitabilitas (ROA) atau Y sebesar 1,896579 persen.
3. Koefisien regresi restrukturisasi pembiayaan atau X_2 sebesar -1,764257 artinya apabila kenaikan nilai variabel X_2 (*restrukturisasi pembiayaan*) sebesar 1 persen akan menurunkan profitabilitas (ROA) atau Y sebesar 1,764257 persen.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan p-value dengan Tingkat signifikansi (alpha) sebesar 0,05. Apabila $p\text{-value} < \alpha$ 0,05 Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika $p\text{-value} > \alpha$ 0,05 Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

1. Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabiliats (ROA)

Pada variabel volume pembiayaan diperoleh koefisien regresi sebesar 1,896579 dengan arah koefisien positif. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai probabilitas 0,05 yang berarti dengan kata lain volume pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis pertama H_1 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti, E.M dan Angraini, D. dalam Ridwan et al., 2021). Turun dan naiknya jumlah pembiayaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan syariah (Ali dalam Subekti & Wardana, 2022). Kemudian penelitian (Milzam & Siswanto, 2019) juga menghasilkan pembiayaan dengan Natural Certainty Contract (NCC) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pembiayaan jual beli merupakan produk lain dari perbankan syariah sama halnya dengan pembiayaan bagi hasil. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan margin keuntungan atas pembiayaan tersebut yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah. Arah hubungan yang timbul antara pembiayaan

jual beli terhadap ROA adalah positif, karena apabila pembiayaan jual beli yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan ROA yang didapat oleh bank syariah (Riyadi & Yulianto, 2014). Menurut (Sarasi et al., 2020) pengaruh positif pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas dikarenakan pembiayaan jual beli khususnya murabahah adalah pembiayaan yang paling banyak diminati nasabah, sehingga memberikan margin yang tinggi kepada pihak bank. Adapun keunggulan dari pembiayaan jual beli yaitu konsep perhitungan yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh nasabah. Kemudian, risiko yang ditanggung pihak bank relatif lebih rendah dan margin yang sudah ditetapkan secara jelas di awal akad.

2. Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pada variabel restrukturisasi pembiayaan diperoleh koefisien regresi sebesar 1,764257 dengan arah koefisien negatif. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai probabilitas 0,01 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yakni 0,05 yang berarti dengan kata lain restrukturisasi pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis kedua H2 diterima.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa restrukturisasi pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah, sejalan dengan penelitian (Septriawan et al., 2021). Menurut (Rimbawan, 2022), (Rohman & Yanti, 2022), (Risantyo, 2021) dan (Winardi et al., 2021) restrukturisasi membuat durasi pelunasan menjadi lebih panjang sehingga akan berimbas pada potensi penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian (Syahputra & Suwadi, 2022) dan (Nofiantoro & Putri, 2021) juga menyatakan bahwa nilai ROA setelah perpanjangan restrukturisasi kredit lebih rendah dibandingkan sebelum restrukturisasi kredit.

Restrukturisasi pembiayaan dapat mencegah debitur masuk ke dalam kolektibilitas tiga, empat dan lima karena pembayarannya diatur sesuai dengan POJK. Namun, restrukturisasi pembiayaan juga dapat menurunkan laba dan pendapatan karena debitur tidak membayar pokok, margin atau pengurangan pembayaran sesuai dengan skema restrukturisasi yang digunakan. Model restrukturisasi yang jarang dilakukan perbankan di masa pandemi yaitu perubahan rasio pembiayaan, pemberian diskon dan konversi pinjaman menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah disertai penjadwalan ulang atau rekondisi. Bentuk restrukturisasi yang paling umum adalah mengubah persyaratan pinjaman, sedangkan yang paling sedikit adalah konversi kontrak kredit. Persyaratan pinjaman tersebut meliputi perpanjangan jangka waktu, pengurangan suku bunga, perubahan fasilitas kredit, pembebasan tunggakan bunga, persyaratan pinjaman baru dan konversi pinjaman menjadi modal saham (Damayanthi et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Volume pembiayaan (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat penyaluran pembiayaan, maka semakin meningkatkan profitabilitas bank syariah. Sebaliknya, semakin rendah penyaluran pembiayaan, semakin menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah.

2. Restrukturisasi pembiayaan (X2) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat restrukturisasi pembiayaan, maka semakin menurunkan profitabilitas bank syariah. Sebaliknya, semakin rendah tingkat restrukturisasi pembiayaan, maka semakin meningkatkan profitabilitas bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. N. F., Waluyo, B., & Hadiati, N. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Ijarah terhadap Tingkat Laba Bersih (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2017-2020). *Jurnal Syarikah*, 8(1).
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Arifin, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah BPRS. *Journal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(9).<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Burhan, F. A. (2022a). Begini Proyeksi Pertumbuhan Kredit Bank Syariah 2023 di Tengah Ancaman Resesi. [finansial.bisnis.com.https://finansial.bisnis.com/read/20221030/90/1592883/beginiprojek-sipertumbuhan-kredit-bank-syariah-2023-di-tengah-ancaman-resesi](https://finansial.bisnis.com/read/20221030/90/1592883/beginiprojek-sipertumbuhan-kredit-bank-syariah-2023-di-tengah-ancaman-resesi).
- Burhan, F. A. (2022b). Pembiayaan Bank Syariah Punya Potensi Moncer Tahun Depan, Siapa Terbesar? [finansial.bisnis.com.https://finansial.bisnis.com/read/20221213/90/1607854/pembiayaan-banksyariah-punya-potensi-moncer-tahun-depan-siapa-terbesar](https://finansial.bisnis.com/read/20221213/90/1607854/pembiayaan-banksyariah-punya-potensi-moncer-tahun-depan-siapa-terbesar)
- Kurniasari, W., & Amaliyah, F. S. (2023). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral di Indonesia (Periode 2014-2021). *Buletin Ekonomika Pembangunan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 37–56.
- Kuncoro, R. F. S., & Winarsih. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. 55–72.
- Kurniasari, W., & Amaliyah, F. S. (2023). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral di Indonesia (Periode 2014-2021). *Buletin Ekonomika Pembangunan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 37–56.
- Novelino, A. (2021). Imbas Corona, Kredit Bank Turun 2,41 Persen pada 2020. *77CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2021011521402878-594443/imbac-corona-kredit-bank-turun-241-persen-pada-2020>
- Otoritas Jasa Keuangan, O. (2020). PENGUMUMAN RESTRUKTURISASI/KERINGANAN BAGI DEBITUR PERBANKAN DAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN YANG TERKENA DAMPAK COVID-19. www.ojk.go.id.
- Peraturan Bank Indonesia, B. (2008). Peraturan Bank Indonesia Nomor:10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. peraturan.bpk.go.id.
- Peraturan Bank Indonesia, B. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor:13/9/Pbi/2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor10/18/Pbi/2008 Tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah Dan Unit Usaha Syariah. peraturan.bpk.go.id.
- Richard, M., Elena, M., & Wiratmini, N. P. E. (2020). Pembiayaan dan Beban Bunga Bayangi Profitabilitas Bank Syariah. finansial.bisnis.com.

<https://finansial.bisnis.com/read/20200224/231/1204918/pembiayaan-danbeban-bunga-bayangi-profitabilitas-bank-syariah>

- Septriawan, M. R., Mulyani, S., & Iqbal, M. (2021). Pengaruh Rekruturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 94–98. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.266>
- Sidik, S. (2020). Efek Rekruturisasi Kredit: Waspada Laba Turun & NPL Naik. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/2020040314463117-149644/efek-rekruturisasi-kredit-waspada-laba-turun-npl-naik>
- Syahwildan, M., & Parulian, P. (2022). Faktor Yang Berpengaruh Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank umum Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Ikraith-Ekonomika*, 6(1), 65–75. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i1.2469>
- Yunia, N. (2022). Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Profitability (ROA). *Aksioma Al-Musaqoh: Journal of Islamic Economics and Business Studies*, 5(2), 126–131.
- Zaharman, Arini, & Novianti, S. (2022). Analisis Perkembangan Aset, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 174–179. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/951/641>
- Zuraya, N. (2020). Profitabilitas Bank Syariah Turun. *republica.co.id*. <https://www.republika.co.id/berita/qb8ljk383/profitabilitas-bank-syariahturun>